TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FARMASI DAN NON FARMASI UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

NASKAH PUBLIKASI

Di Ajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian

Persyaratan Menjadi SarjanaFarmasi

Disusun Oleh:

Eka AISSIYA ROSA
NIM. 22482020008

Y A Y A S A N N G U D I A H U S A D A M A D U R A

UNIVERSITAS NHM (NOOR HUDA MUSTOFA)

PROGRAM STUDI FARMASI KLINIK DAN KOMUNITAS

TAHUN 2026

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FARMASI DAN NON FARMASI UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

EKA AISSIYA ROSA
NIM. 22482020008

Telah Disetujui Pada Tanggal :
19 Juli 2026

Pembimbing



Apt.April Nuraini,S.Farm.,M.Farm
NIDN. 07177048303

TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FARMASI DAN NON FARMASI UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

Eka Aissiya Rosa 1,
Apt.April Nuraini,S.Farm.,M.Farm 2
(1) Mahasiswa S1 Farmasi (2) Dosen S1 Farmasi
*email: ekaaissiya27@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang bersifat bakterisida (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (mencegah berkembang biaknya bakteri). Antibiotik bisa digunakan dalam menangani infeksi yang disebabkan karena bakteri yang patogen, dimana penggunaan antibiotik ini harus digunakan secara klinis maupun ekonomis. Pemberian antibiotik merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan pasien yang menderita penyakit infeksi. Tujuan penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mahasiswa farmasi dan non farmasi dan menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik antara mahasiswa farmasi dan non farmasi.

Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif melalui pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan cara pemberian kuesioner. Pengambilan sampel pada mahasiswa farmasi dengan *total sampling* 43 responden dan mahasiswa non farmasi dengan *probability sampling* dan *simple random sampling* 43 responden. Analisis data diuji secara statistic menggunakan metode non-parametrik *Chi-Square* lewat program SPSS 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mahasiswa farmasi baik yaitu sebesar (86%) sedangkan mahasiswa non farmasi memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar (44%). Hasil evaluasi hipotesis *Chi-Square* antara mahasiswa farmasi dan non farmasi memperoleh nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 ($p < 0,05$).

Jadi dapat disimpulkan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mahasiswa farmasi dan non farmasi tentang penggunaan antibiotik tergolong baik, sedangkan mahasiswa non farmasi memiliki pengetahuan tergolong kurang dan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa farmasi dan non farmasi

Kata Kunci: Antibiotik, Resistensi, Pengetahuan, Penggunaan Antibiotik

LEVEL OF KNOWLEDGE REGARDING ANTIBIOTIC USE AMONG FIRST YEAR PHARMACY AND NON-PHARMACY STUDENTS AT NOOR HUDA MUSTOFA UNIVERSITY

Eka Aissiya Rosa 1,

Apt. April Nuraini S.Farm., M Farm2

(1) Mahasiswa S1 Farmasi (2) Dosen S1 Farmasi

***email:** ekaaissiya27030@gmail.com*

ABSTRACT

Antibiotics are medications used to treat infections; they can be bactericidal (killing bacteria) or bacteriostatic (preventing bacterial growth). Antibiocs can be used to treat infections caused by pathogenic bacteria, and their use must be both clinically and economically justified. The administration of antibiotics is the primary treatment for patients with infectious disease.

This study employed a descriptive design using a cross-sectional approach. involving the administration of a questionnaire and the selection of a sample consisting of 43 pharmacy students and 43 non-pharmacy students, with the latter group selected using probability sampling and simple random sampling. Data analysis was performed using the nonparametric Chi-Square test via SPSS 25.0.

The results of the study indicate that the average level of knowledge among pharmacy students was good (86%), whereas non-pharmacy students had a lower level of knowledge (44%). The results of the Chi-Square hypothesis test comparing pharmacy and non-pharmacy students yielded a significance value (p-value) of 0,000 (p<0,05).

In conclusion, the result indicate that the level of knowledge among pharmacy and non-pharmacy students regarding antibiotic use is generally good, although non-pharmacy students have relatively limited knowledge, and there is a significant difference between pharmacy and non-pharmacy students

Keywords : Antibiotics, Resistance, Knowledge, Antibiotic Use

LATAR BELAKANG

Penyakit infeksi sebagai salah satu permasalahan kesehatan secara utama untuk masyarakat, utamanya pada negara berkembang yairu Indonesia. Obat yang umumnya akan dibagikan dari dokter yang dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan tersebut di antaranya antifungi, anti bakteri/antibiotik, antiprotozoa, juga antivirus. Antibiotik merupakan sebuah senyawa kimia yang diperoleh dari mikroorganisme. Zat tersebut terdapat kemampuan memperhambat maupun membunuh mikro organisme lainnya pada konsentrasi kecil (Aprilia *et al*., 2022).

Antibiotik menjadi obat yang dimanfaatkan dalam mengatasi infeksi yang bersifat bakterisid (membunuh bakteri) maupun bakteriostatik (mencegah perkembangan bakteri). Antibiotik memiliki sifat toksisitas selektif tinggi yang menandakan bahwa obat antibiotik bersifat toksik bagi kuman namun relatif tidak toksik bagi hospes (Karimah & Kurniawati, 2025). Antibiotik berasal dari kata *anti* dengan makna lawan serta *bios* dengan makna hidup yang menjadi senyawa yang diperoleh dari jamur maupun bakteri dengan terdapat kemampuan dalam menjamin maupun menghambat perkembangan bakteri namun tingkatan untuk manusia relatif ringan. Antibiotik umumnya dimanfaatkan dalam menangani infeksi yang dipengaruhi dari bakteri secara patogen, yang mana pemanfaatan antibiotik tersebut harus dimanfaatkan dengan sesuai dikarenakan mampu berdampak terhadap kerugian secara klinis maupun ekonomis. Pemberian antibiotik menjadi pengobatan pokok pada penatalaksanaan pasien dengan mengalami penyakit infeksi (Setiawan *et al*., 2023). Resistensi adalah ketahanan patogen untuk membunuh maupun menurunkan kinerja antibiotik, yang terdapat pengaruh terhadap angka kematian, kesakitan, ekonomi, dan juga sosial. Permasalahan resistensi antibiotik memerlukan bantuan dengan komprehensif agar mampu melawannya, salah satu faktor yang mampu terdapat pengaruh merupakan perilaku untuk pemanfaatan antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri patogen berkembang menjadi kebal terhadap obat-obatan yang seharusnya efektif membunuhnya, sehingga infeksi sulit untuk di obati, meningkatkan risiko

komplikasi, dan bahkan kematian (Tairas *et al*., 2025). Berdasarkan penelitian (Supranata *et al*, 2023), Terkait tingkatan pengetahuan masyarakat kota Bitung terdapat pada kategori cukup (49%), hal tersebut dipengaruhi dari faktor usia serta tingkatan pendidikan. Selaras terhadap faktor usia, tingkatan pendidikan menunjukkan pengaruh juga terhadap tingkat pengetahuan individu. Tingkat pengetahuan yang terdapat pada individu dengan semakin tinggi, semakin mudah individu untuk berpikir juga memperoleh informasi yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian (Aprilia *et al*.,2022), mampu ditarik kesimpulan mengenai: tingkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kesehatan mengenai pemanfaatan antibiotik merupakan baik (96,0%), cukup (4,0%). Tingkatan pengetahuan mahasiswa fakultas non kesehatan mengenai pemanfaatan antibiotik merupakan baik (40,0%), cukup (46,0%), serta kurang (14,0%). Hasil sesudah dilaksanakan pengujian didapat hasil mengenai diperoleh nilai p < alpha < (0,05) sejumlah 0,000 untuk asal fakultas namun diperoleh nilai p > alpha (0,05) sejumlah 0,290 untuk jenis kelamin. Mampu ditarik kesimpulan mengenai asal fakultas terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden, namun untuk jenis kelamin tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden. Oleh (Utami.T, 2024), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa Bangkalan memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 37 responden (40.2%). Kategori tingkat pengetahuan sedang sebanyak 29 responden (31.5%) dan kategori tingkat pengetahuan rendah berjumlah 26 responden (28.3%). Hubungan tingkat pengetahuan antibiotik mahasiswa Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa menggunakan uji korelasi *spearman* dengan nilai signifikansi 0,000, koefisien korelasi sejumlah 0,465 dan arah korelasi positif. Sebagian besar mahasiswa belum mengetahui tentang resistensi antibiotik. Sehingga perlu adanya upaya meningkatkan pemahaman mengenai antibiotik pada mahasiswa kesehatan (Hermina, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain desain deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. variabel *independent* dan variabel *dependent* diukur satu kali untuk satu

waktu tidak terdapat tindak lanjut untuk pengukuran yang dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada mahasiswa reguler tahun pertama farmasi dan non farmasi Universitas Noor Huda Mustofa. Jumlah sampel yang dimanfaatkan sejumlah 56 responden. Teknik pengambilan sampel pada mahasiswa farmasi secara *total sampling* dan tekhnik pengambilan sampel pada mahasiswa non farmasi secara *probability sampling* dan *simple random sampling.*

Instrumen penelitian ini merupakan kuesioner tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang akan diisi oleh mahasiswa reguler tahun pertama farmasi dan non farmasi Universitas Noor Huda Mustofa. Daftar pertanyaan berisi tentang pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan antibiotik.

Penelitian ini merupakan teknik analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Kuesioner berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data primer melalui metode survei, sehingga dapat diperoleh pendapat dan informasi pribadi dari responden. Data dianalisis menerapkan uji chi-square dalam mengamati perbedaan tingkatan pengetahuan responden mengenai antibiotik.

HASIL PENELITIAN DATA UMUM

Tabel 4.1 Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Prodi Farmasi dan Non Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa

		Farmasi		**Non Farmasi**		**Total**	
		F	**%**	**F**	**%**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Jenis Kelamin	Laki – laki	5	5,8 %	17	19,8%	22	25,6 %
	Perempuan	38	44,2%	26	30,2%	64	74,4 %
	Total	43	50 %	43	50 %	86	100%

Berdasarkan tabel 4.1 mengindikasikan mengenai responden sebagian besar jenis kelamin laki-laki sejumlah 22 responden (25,6%) sedangkan perempuan sejumlah 64 responden (74,4%).

Tabel 4.1 Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan Prodi Farmasi dan Non Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa.

Pendidkan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Farmasi	43	50
Keperawatan	27	31,39
Kebidanan	7	8,14
RMIK	3	3,49

Adminkes	3	3,49
Analis Kesehatan	3	3,49
Total	86	100%

Berdasarkan tabel 4.2 mengindikasikan mengenai distribusi responden berdasarkan pendidikan sebagian besar oleh Prodi Farmasi sejumlah 43 responden (50%), Keperawatan sejumlah 27 responden (31,39%), Kebidanan sejumlah 7 responden (8,14%). RMIK sejumlah 3 responden (3,49%), Adminkes sejumlah 3 responden (3,49%), Analis Kesehatan sejumlah 3 responden (3,49%).

HASIL PENELITIAN DATA KHUSUS

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa Tentang Antibiotik.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	37	86,1
Cukup	5	11,6
Kurang	1	2,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.3 menyajikan mengenai pengetahuan mahasiswa Farmasi yaitu berpengetahuan dalam kategori baik sejumlah 37 responden (86,1%), kategori cukup sejumlah 5 responden (11,6%), sedangkan kategori kurang sejumlah 1 responden (2,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Non Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa Tentang Antibiotik

Pengetahuan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Baik	7	16,3
Cukup	17	39,5
Kurang	19	44,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.4 menyajikan mengenai pengetahuan mahasiswa non Farmasi yaitu berpengetahuan dengan kategori baik 7 responden (16,3%), Kategori cukup sejumlah 17 responden (39,5%), sedangkan kategori kurang sejumlah 19 responden (44,2%).

Tabel 4.**2** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Non Farmasi Masing-masing Kelas Universitas Noor Huda Mustofa Tentang Antibiotik

Prodi	**Kategori Non Farmasi**							
	Baik		**Cukup**		**Kurang**		**Total**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Keperawatan	6	14	12	28	9	21	27	63
Kebidanan	1	2,3	0	0	6	14	7	16,3
RMIK	0	0	1	2,3	2	4,6	3	7
Adminkes	0	0	2	4,6	1	2,3	3	7
Analis Kesehatan	0	0	2	4,6	1	2,3	3	7
Total	7	16,3	17	39,5	19	44,2	43	100

Berdasarkan tabel 4.5 Menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa non Farmasi masingmasing kelas yaitu Keperawatan dengan kategori baik 6 responden (14%), kategori cukup 12 responden (28%), kategori kurang 9 responden (21%), kebidanan dengan kategori baik 1 responden (2,3%), kategori kurang 6 responden (14%), RMIK dengan kategori cukup 1 responden (2,3%), kategori kurang 2 responden (4,6%), adminkes dengan kategori cukup 2 responden (4,6%), kategori kurang 1 responden (2,3%), analis kesehatan dengan kategori cukup 2 responden (4,6%), kategori kurang 1 responden (2,3%).

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Chi-Square pada Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Tingkat Pengetahuan Baik (%)**	**Cukup(%)**	**Kurang(%)**	**Jumlah Responden (%)**	**P=Value**
Laki-laki	7 (31,8%)	7 (31,8%)	8 (36,4%)	22 (100%)	0,091
Perempuan	37 (57,8%)	15 (23,4%)	12 (18,8%)	64 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.6 mengindikasikan mengenai uji *Chi-Square* Test sebuah variabel (*independent*) ditetapkan terdapat pengaruh terhadap variabel lainnya (*dependent*) apabila didapat hasil yang mana tingkat signifikan nilai p *value* < 0,05. Sesudah dilaksanakan pengujian didapat hasil mengenai diperoleh nilai p *value* < 0,05 merupakan (0,091) untuk jenis kelamin, dapat diperoleh kesimpulan mengenai jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan responden (mahasiswa).

Tabel 4.7 Hasil Uji Beda Chi-Square pada Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Berdasarkan Prodi

Prodi	**Tingkat Pengetahuan Baik (%)**	**Cukup(%)**	**Kurang(%)**	**Jumlah Responden (%)**	**P=Value**
Farmasi	37 (86,1%)	5 (11,6%)	1 (2,3%)	43 (100%)	0,000
Non Farmasi	7 (16,3%)	17 (39,5%)	19 (44,2%)	43 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji *Chi-Square* Test sebuah variabel (*independent*) ditetapkan terdapat pengaruh terhadap variabel lainnya (*dependent*) apabila didapat hasil yang

mana tingkat signifikansi nilai p *value* < 0,05. Sesudah dilaksanakannya pengujian didapat hasil mengenai diperoleh nilai p *value* < 0,05 sejumlah (0,000) untuk asal prodi. Mampu ditarik kesimpulan mengenai asal prodi mempengaruhi tingkat pengetahuan responden (mahasiswa).

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian ynag dilaksanakan di Universitas Noor Huda Mustofa Jl. RE. Martadinata No. 45 Mlajah Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, didapatkan dari data demografi jenis kelamin mengenai secara umum responden merupakan mahasiswa perempuan sejumlah 64 responden (74,4%) sedangkan mahasiswa laki-laki sejumlah 22 responden (25,6%). Dari kelompok perempuan, sebanyak 37 responden (57,8%) terdapat tingkat pengetahuan baik, 15 responden (23,4%) terdapat pengetahuan cukup, sedangkan 12 responden (18,8%) terdapat pengetahuan kurang. Sementara itu, pada kelompok laki-laki terdapat 7 responden (31,8%) dengan pengetahuan baik, 7 responden (31,8%) dengan pengetahuan cukup, sedangkan 8 responden (36,4%) dengan pengetahuan kurang. Hasil uji ChiSquare menunjukkan nilai p = 0,091 (p>0,05), dengan demikian mampu ditarik kesimpulan mengenai tidak adanya perbedaan secara bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa tahun pertama Universitas Noor Huda Mustofa

Hasil penelitian ini mengindikasikan mengenai jenis kelamin tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik. Meskipun secara deskriptif proporsi mahasiswa perempuan dengan kategori pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, perbedaan tersebut tidak cukup besar secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi mengenai penggunaan antibiotik lebih dipengaruhi oleh akses terhadap informasi, pengalaman belajar, dan paparan edukasi kesehatan dibandingkan karakteristik biologis berupa jenis kelamin.

Hal ini selaras terhadap penelitian Aprilia *et al.,* (2022) menjelaskan mengenai tidak adanya hubungan secara signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik (p= 0,290). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki atau juga perempuan memperoleh peluang secara serupa untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan

antibiotik sehingga tingkat pengetahuan keduanya relatif tidak berbeda. Hasil yang diperoleh juga selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh
Ferilda *et al*., (2023)

Untuk penelitian ini, tingkat pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori diantaranya kategori baik >76-100%, kategori cukup apabila total skor 56-75%, namun untuk kategori rendah apabila total skor < 55%. Berdasarkan 4.3 menunjukkan bahwa tergolong kategori baik sejumlah 37 responden (86,1%), tergolong kategori cukup sejumlah 5 responden (11,6%), sedangkan tergolong kategori kurang sejumlah 1 responden (2,3%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi Universitas Noor Huda Mustofa tentang antibiotik menunjukkan bahwa terdapat tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Demikian temuan penelitian ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Ferilda *et al*., (2023), mengenai mahasiswa kesehatan Universitas Malahayati memiliki kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 48 responden (96%), kategori tingkat pengetahuan cukup sejumlah 2 responden (4%), serta tidak terdapat kategori tingkat pengetahuan kurang.

Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan bidang kefarmasian, mahasiswa farmasi umumnya memiliki minat yang lebih besar terhadap informasi kesehatan dan obatobatan sejak sebelum memasuki perguruan tinggi. Selain itu, mereka lebih aktif mencari informasi melalui buku, media digital, seminar kesehatan, maupun media sosial yang membahas penggunaan obat secara rasional. Faktor lain yang turut berperan adalah lingkungan akademik yang mendorong mahasiswa untuk lebih peka terhadap isu kesehatan sehingga meningkatkan literasi kesehatan sejak awal masa perkuliahan. Pengetahuan yang baik ini penting karena mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara sesuai (Afrilia *et al*., 2023)

Menurut tabel 4.4 mampu diperoleh mengenai pada 43 responden mahasiswa non farmasi yang berpartisipasi pada penelitian ini, 7 responden (16,3%) terdapat pengetahuan baik, 17 responden (39,5%) terdapat pengetahuan cukup, sedangkan sejumlah 19

responden (44,2%) terdapat pengetahuan kurang. Demikian temuan penelitian ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Ferilda *et al*., (2023), mengenai mahasiswa non kesehatan

Universitas Malahayati terdapat kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (40%), kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (46%), serta kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (14%). Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya paparan informasi mengenai penggunaan antibiotik secara rasional. Mahasiswa non farmasi umumnya tidak memiliki ketertarikan yang sama terhadap informasi mengenai obatobatan sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak berasal dari keluarga, teman, media sosial, maupun pengalaman pribadi yang belum tentu benar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan munculnya miskonsepsi mengenai indikasi penggunaan antibiotik, cara memperoleh antibiotik, maupun risiko resistensi antibiotik.

Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik Mahasiswa Tahun pertama Farmasi dan Non Farmasi menggunakan uji ChiSquare. Berdasarkan tabel 4.9 data uji beda Chi-Square menyajikan nilai signifikansi yang didapatkan pada penelitian ini yaitu 0,000 ($p<0,05$) dengan mengindikasikan mengenai adanya perbedaan secara bermakna diantara tingkatan pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa reguler tahun pertama farmasi dan non farmasi Universitas Noor Huda Mustofa.

Perbedaan tingkat pengetahuan pada penelitian ini tidak dapat dijelaskan karena mahasiswa Farmasi telah memperoleh mata kuliah farmakologi, sebab seluruh responden merupakan mahasiswa tahun pertama yang pada saat penelitian berlangsung belum mendapatkan pembelajaran farmakologi secara formal.

Temuan ini selaras terhadap penelitian Aprilia *et al*. (2022) dengan melaporkan mengenai adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan nilai p=0,000. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan secara lebih maksimal karena terdapat tingkatan literasi kesehatan secara lebih besar serta lebih sering memperoleh informasi mengenai penggunaan antibiotik dibandingkan mahasiswa non kesehatan. Temuan ini juga didukung oleh

penelitian Ferilda *et al*. (2023) dengan menjelaskan mengenai mahasiswa kesehatan terdapat tingkatan pengetahuan penggunan antibiotik secara lebih baik daripada mahasiswa non kesehatan, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, serta tingginya minat mahasiswa kesehatan dalam mempelajari isu-isu terkait obat dan penyakit. Sebaliknya, mahasiswa non kesehatan cenderung memperoleh informasi mengenai antibiotik dari keluarga, teman, atau media sosial yang belum tentu sesuai dengan pedoman penggunaan antibiotik yang benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan penggunaan penggunaan antibiotik pada mahasiswa reguler tahun pertama program studi farmasi Universitas Noor Huda Mustofa secara umum memiliki kategori baik sejumlah 37 responden (86,1%). Namun untuk tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa reguler tahun pertama program studi non farmasi Universitas Noor Huda Mustofa secara umum terdapat kategori kurang sejumlah 19 responden (44,2%).
2. Berdasarkan Analisis uji *Chi-Square* mengindikasikan mengenai terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik antara mahasiswa reguler tahun pertama farmasi dan non farmasi Universitas Noor Huda Mustofa dalam nilai signifikansi (p= 0,000).

Saran

1. Untuk mendapatkan informasi dan hasil yang lain, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik menggunakan instrumen yang lebih teliti dan memasukkan variabel-variabel lain.
2. Perlunya dilakukan edukasi penggunaan antibiotik dengan bijak untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa non farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Roziqin, D. A. P. (2025). *Analisis Hubungan Metode Pengukuran Tinggi Badan Dan Status Kenaikan Berat Badan Balita Di Posyandu Melati Kelurahan Gunungsari Surabaya Dengan Uji Chi-Square*. *Jurnal Multidisiplin Saintek Volume*, *9*(7), 1–11.

Fajar Setiawan, Chandra Ahmad Fadillah, F. N. W., & Melliany Rosna Hendari, Sherly Gautama Putri, Teti Nurhayati, Y. F. (2023). "P*enyuluhan Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik*". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(4), 3681. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16201.

Hartika Samgryce Siagian, Dina Rahmadani Nasution, S. R. S. (2025). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Program Studi D3 Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi Universitas Imelda Medan*. *8*(2), 137–141.

Rahmayanti Fitriah, Eka Karlina, Depy Oktapian Akbar, F. H. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter*. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, *8*(1), h. 10. https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.478

Utami, T. R. I. (2024). "*Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi stikes ngudia husada madura terhadap sikap penggunaan antibiotik skripsi*".